

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Saat Pandemi Covid-19

Eko Darmawan Suwandi*
Universitas Putra Bangsa
kjaekodarmawan@yahoo.com

*Corresponding Author

Diajukan : 14 Mei 2022

Disetujui : 1 Juni 2022

Dipublikasi : 2 Juli 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return On Assets (ROA). The type of research used is Explanatory Research, with a quantitative approach. The sampling technique is purposive sampling with the criteria of logistics companies that present financial statements for the period 2019 to 2020 and obtained as many as 7 companies, then 14 data samples are obtained. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results of this study note that simultaneously and partially NPM and BOPO have a significant effect on ROA.

Keywords: *BOPO, NPM, Logistics, NPM, Profitability*

PENDAHULUAN

Perusahaan logistik adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang, gudang, manajemen, hingga transportasi. Jasa logistik biasanya hanya mengantarkan ke lokasi dari satu konsumen saja sesuai dengan peta distribusi produk konsumen itu. Biasanya adalah konsumen dari kalangan perusahaan yang ingin menyalurkan produknya ke berbagai lokasi. Khusus bergerak di bidang jasa pengiriman barang sangat erat kaitannya dengan jasa transportasi *door to door*. Layanan transportasi *door-to-door* sendiri dikirim dari pemilik asal sampai ke pengguna barang, dalam menjalankan bisnis ini vendor perusahaan logistik tergantung pada beberapa jenis vendor yang terlibat yaitu dari vendor pengiriman, vendor *clearance*, vendor PBM, dan vendor truk. Vendor truk ini merupakan penyumbang terbesar jasa komponen dalam bisnis logistik. Menurut Wu *et al* (2008) untuk proses pemilihan vendor dapat diuraikan sebagai berikut yaitu perusahaan menganalisa kondisi pasar terlebih dahulu, kemudian memastikan vendor yang dituju dan membuat pedoman untuk penyelenggara pemilihan vendor.

Covid-19 (SARS-Cov-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia serta mengakibatkan terjadinya infeksi I hingga berujung pada kematian (Khaedir, 2020). virus ini pertama kali muncul di wuhan, china kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk indonesia awal tahun 2020 juga telah merenggut nyawa jutaan manusia. Banyak negara terkena imbasnya, salah satu langkah penanggulangan serentak yang dilakukan di berbagai negara adalah menerapkan *lockdown*, yaitu menghentikan sementara seluruh aktivitas masyarakat demi menjaga jarak antar manusia atau yang biasa di Indonesia disebut dengan PSBB. Kebijakan *social distancing* yang telah diterapkan di banyak negara untuk menghindari meluasnya wabah pandemi covid-19 ini menimbulkan dampak negatif bagi banyak pihak terutama bagi aktivitas perekonomian masyarakat. Munculnya Pandemi Covid 19 selain berdampak pada kesehatan manusia juga berdampak pada perekonomian.

Banyak perusahaan dan pasar yang harus tutup sementara, begitu juga tempat-tempat wisata, pertokoan, hotel, hingga stasiun dan bandara harus berhenti beroperasi. Ini berdampak pada

mobilitas bahan baku ekspor-impor menjadi sulit, kinerja perusahaan dan profitabilitas karyawannya. Di Indonesia sendiri, berdasarkan paparan Ketua Umum Kadin (Kamar Dagang dan Industri) menurunkan *performance finance* di industri transportasi di Indonesia hingga 50% akibat penutupan bandara, stasiun, dan terminal di banyak wilayah selama periode *social distancing* di Indonesia (Sari, 2021). Organisasi atau perusahaan perlu menjaga kesehatan keuangannya agar tidak berakhir pada kebangkrutan (Altman, 2006). Perusahaan dapat menganalisis kesehatan keuangan berdasarkan data keuangan perusahaan dan menggunakan beberapa rasio seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk mengukurnya (Outecheva, 2007). Berdasarkan penelitian Matar dan Eneizan (2018), kinerja keuangan pada perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas, pendapatan, profitabilitas, dan leverage. Aifuwa *et al* (2020) juga menjelaskan bahwa COVID-19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai keuntungan dan memberikan pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus memiliki kesehatan dan kinerja keuangan yang baik. Kesehatan keuangan adalah bagian dari kesuksesan perusahaan. Laporan laba rugi dan neraca berfungsi sebagai ilustrasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan (Mohammed, 2016). Menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio yang mencerminkan profitabilitas dari nilai Return on Assets (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas total aset yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam mengelola investasi. ROA lebih efektif untuk melihat profitabilitas perusahaan karena ROA berfokus pada pencapaian profit dalam kegiatan operasional perusahaan. Net profit margin (NPM) atau rasio laba terhadap total penjualan adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam melakukan pengukuran margin keuntungan yang diperoleh dalam setiap penjualan. Pengukuran dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini digunakan dalam mencari tahu seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan atas suatu penjualan sehingga dapat melihat seberapa efektif manajemen dalam meminimalkan biaya untuk menghasilkan keuntungan. Faktor lain yang digunakan dalam menilai kinerja bank adalah BOPO. BOPO adalah salah satu kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional dari sesuatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu sama lain. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien perusahaan dalam pengendalian.

TINJAUAN LITERATUR

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk melihat kinerja perusahaan maupun perbankan. Jannah Nur (2018) dengan judul "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan dengan menggunakan metode kuantitatif data sekunder tahun 2006-2017" dijelaskan dengan analisis regresi linier dengan hasil penelitian pada berupa hasil uji F variabel CAR, NPF, FDR, BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan dari hasil uji-t variabel CAR tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROA.

Studi lain oleh Wahyudi (2020) menyimpulkan bahwa meskipun Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19, kualitas kinerja bank tetap solid dan agresif, variabel independen seperti CAR, FDR, NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Dalam penelitiannya, Parvin *et al.* (2020) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid 19 terutama pada variabel DPK, rekening, dan pembiayaan pada Bank Umum Syariah. Rini & Burhany (2020) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR, menyimpulkan bahwa secara simultan CAR, NPF, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial BOPO memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap ROA. Penelitian yang juga dilakukan oleh Purbaningsih (2014) menunjukkan hal yang sama dimana total aset dan rasio aset tabungan berpengaruh positif terhadap persentase profitabilitas, sedangkan NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Aset likuid terhadap simpanan (LAD), rasio aset likuid terhadap total aset (LTA), NPF, FDR memiliki pengaruh yang signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berupa angka-angka (Mulyatiningsih, 2011). Sumber data dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Logistik yang tercatat di BEI. Data penelitian diperoleh dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Sampel dalam penelitian diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan jika sasaran sampel yang diteliti memiliki ciri khas tersendiri, sehingga sampel yang dipilih didasarkan pada kriteria tertentu (Mulyatiningsih, 2011):

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2020
2. Perusahaan masuk kategori 7 perusahaan logistik dengan profitabilitas terbesar berdasarkan data statistik BEI tahun 2019 sd 2020
3. Data rasio keuangan terdapat pada website Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 s/d 2020

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACTION	Asia Kapitalindo Securities Tbk
2	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
3	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk
4	MIRA	Mitra Rajasa Tbk
5	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
6	TMAS	Temas Tbk
7	TRUCK	Guna Timur Raya Tbk

Variabel dependen

Profitabilitas merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap jumlah total yang diinvestasikan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan perusahaan menghasilkan laba dan menggambarkan pemanfaatan kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Dwi, 2011). Return on Assets (ROA) adalah rasio yang sering dipakai dalam melakukan analisis terhadap tingkat keuntungan atau hasil yang diperoleh setelah perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya, selain itu keuntungan yang diperoleh nantinya akan dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang buruk begitu pula juga sebaliknya dari penggunaan dana di perusahaan, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari perusahaan. Rumus yang digunakan dalam pengukuran rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(1)$$

Variabel bebas

1. Net profit margin (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih (net profit) dan pendapatan operasional. Menurut Brigham & Houston (2013) NPM adalah ukuran laba bersih perusahaan yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Rumus NPM adalah sebagai berikut:

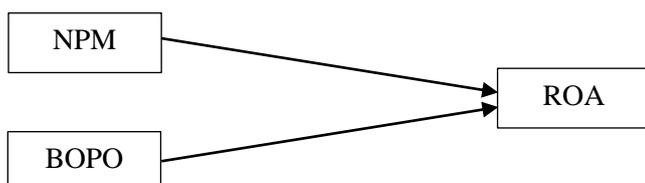
$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(2)$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Puspitasari *et al* (2021) menjelaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang kuat dalam melakukan akurasi pengukuran dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus untuk menghitung BOPO ditentukan, yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \dots\dots\dots(3)$$

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas ini meliputi NPM dan BOPO yang mempengaruhi variabel terikat yaitu ROA.



HASIL

Analisis Deskriptif

Berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh data penelitian berjumlah 14 dari 7 perusahaan logistik dari tahun 2019 hingga 2020.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
ROA	14	-,01779	,061211
BOPO	14	-,07264	,099324
NPM	14	-,07507	,211761

Sesuai hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) Net Profit Margin (NPM) sebesar -7,507 %, selanjutnya nilai rata-rata BOPO sebesar -7.264 %, dan kemudian untuk variabel ROA memiliki rata-rata sebesar -1,779%. Pada variabel NPM memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,061211; nilai standar deviasi BOPO sebesar 0,099324; dan pada variabel ROA memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,211761. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean, ini menunjukkan tingginya sebaran data dari ketiga variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, cara untuk mengetahui adanya sampel yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal dengan melakukan uji normalitas. Tes Kolmogorov-Smirnov adalah alat yang digunakan untuk uji normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01312895
	Absolute	,161
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sesuai dengan tabel 3, data dalam penelitian berdistribusi normal karena memiliki nilai asymp. sig (2-tailed) yang dihasilkan lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Pada uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam pengujian ini dilihat dari aspek Toleransi VIF (*Variance Inflation Factor*). Tidak terjadi masalah multikolinieritas jika variabel independen memiliki nilai Toleransi > 0,10 dan nilai VIF berada di sekitar angka 1-10.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BOPO	,974	1,027
	NPM	,974	1,027

a. Dependent Variable: ROA

Untuk melihat perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dapat menggunakan uji heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika masalah heteroskedastisitas tidak ditemukan. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
BOPO	0,425	Tidak Terjadi heterokedastisitas
NPM	0,106	Tidak Terjadi heterokedastisitas

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selanjutnya pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,946	,014273	1,738
a. Predictors: (Constant), NPM, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sesuai dengan tabel 6 yang menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1,738. Dengan kata lain tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,010	0,005		1,022	0,068
	BOPO	0,093	0,040	0,150	2,292	0,043
	NPM	0,286	0,019	0,990	15,102	0,000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.
 $ROA = 0,010 + 0,093BOPO + 0,286NPM + e$ (4)

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan:

1. Diketahui koefisien regresi variabel BOPO adalah 0,093 yang bernilai positif. Hal ini berarti BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Diketahui t hitung dari BOPO adalah 2,292 dan mempunyai nilai Sig. sebesar 0,043 yang artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2. Diketahui koefisien regresi variabel NPM adalah 0,286 yang bernilai positif. Hal ini berarti NPM berpengaruh positif terhadap ROA. Diketahui t hitung dari NPM adalah 15,102 dan mempunyai nilai Sig. sebesar 0,000 yang artinya NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tidak bebas ROA

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,046	2	,023	114,054	,000 ^b
Residual	,002	11	,000		
Total	,049	13			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), NPM, BOPO

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai F hitung sebesar 114,054 dan nilai Sig. adalah 0,000. Dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa BOPO dan NPM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,946	,014273	1,738

a. Predictors: (Constant), NPM, BOPO
 b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,946. Nilai tersebut dapat diartikan variabel BOPO dan NPM secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi ROA sebesar 94,6%, selebihnya 5,4% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Liniarti dan Rizky (2022) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Siamat (2005) BOPO ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan demikian peningkatan BOPO maka efisiensi perusahaan akan menurun. Jadi jika nilai BOPO tinggi otomatis menandai biaya operasional yang besar dan pendapatan yang rendah. Besarnya BOPO juga dapat disebabkan oleh tingginya cost of fund yang dihimpun dan rendahnya pendapatan dari investasi atau permodalan. Karena itulah mengapa hubungan BOPO ini sendiri positif terhadap ROA. Arti kata positif ini adalah membandingkan terbalik dengan ROA. Berdasar hasil perhitungan didapatkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Liniarti dan Rizky (2022) yang menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Gaisani et al (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yaitu variabel Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Return On Assets. Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Return On Assets.

SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki laba bersih tinggi. Ini dilakukan karena perusahaan dengan laba yang tinggi diyakini akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang labanya lebih rendah. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang turut memberikan kontribusi signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas. Selain itu juga dapat menggunakan obyek penelitian yang berbeda, misalnya pada perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian, maka perusahaan dituntut untuk melakukan penekanan pada biaya-biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

REFERENSI

- Aifuwa HO, Saidu M, Aifuwa SA. 2020. Coronavirus pandemic outbreak and firms performance. *Management and Human Resource Research Journal* 9(4):15–25
- Brigham E. F. and J. F. Houston, 2013, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.*, Jakarta. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi P., 2011, *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Jannah Nur, A. P. S. (2018). Pagaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *At-Tawassuth, Volume III.*
- Khaedir Y.,2020, Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi Dan Epidemiologi Klinik, *Maarif*, vol. 15, no. 1, pp. 40–59.
- Liniarti S., Rizky SAN., 2022, Analysis Of Factors Affecting The Profitability Of Logistics Companies During The Covid-19 Pandemic, *Enrichment: Journal of Management*, 12 (2) 1291-1298.
- Matar A, Eneizan B. 2018. Determinants of financial performance in the industrial firms: evidence from Jordan. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology* 22(1):1–10.

- Mohammed S. 2016. Bankruptcy prediction by using the Altman Z-score model in Oman: A case study of raysut cement company SAOG and its subsidiaries. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 10(4):75–85
- Mulyatiningsih E., 2011, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Outecheva N. 2007. Corporate Financial Distress: An Empirical Analysis Of Distress Risk [Dissertation]. Bamberg: University of St.Gallen.
- Parvin, R., Sohel Rana, M., & Shams, S. (2020). Analisis Komparatif Jumlah Rekening, DPK dan Pembiayaan Sebelum dan Sesudah Covid- 19 Pada Bank Umum Syariah. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 77.
- Purbaningsih, R. Y. P. (2014). The Effect of Liquidity Risk and Non-Performing Financing (NPF) Ratio on Commercial Sharia Bank Profitability in Indonesia. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 75(28), 78
- Puspitasari C., F. Aprilia, M. Mentarie, and M. S. Bilkis, 2021, Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi, *Glob. Financ. Account. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 47–57.
- Rini, N., & Burhany, D. (2020). *Determinants of Islamic Banks' Profitability in Indonesia*. 4(1), 175–185.
- Sari W. I., 2021, Analisis Financial Performance Dan Financial Distress Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19: Studi Empiris Perusahaan Transportasi Dan Pariwisata di BEI, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Siamat D., 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*, Jakarta Lemb. Penerbit FE UI.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13.
- Wu J, G. Liu, and C. Xi, 2008, The Study On Agile Supply Chain-Based Supplier Selection And Evaluation, *International Symposium on Information Science and Engineering*, vol. 2, pp. 280–284